III.A.2.6

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN KEGIATAN PENELITIAN

No: /UPPM-STP/I/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I Ketut Daging, A.Pi., MM.
NIP : 196608031992031012
Jabatan : Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM)

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dadan Zulkifli, S.Ag., MM
NIP : 196803141999031003
Jabatan : Lektor Kepala

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dan Pengembangan Ilmu dengan menulis artikel pada media cetak Swara Pendidikan pada bulan Desember 2016 dan Januari 2017

Jakarta, 06 Pebruari 2017
Kepala UPPM

I Ketut Daging, A.Pi, MT
NIP. 19660803 199203 1 012

KONFLIK-KONFLIK MASYARAKAT PESISIR

Oleh : Dadan Zulkifli, MM (Dosen Sekolah Tinggi Perikanan)

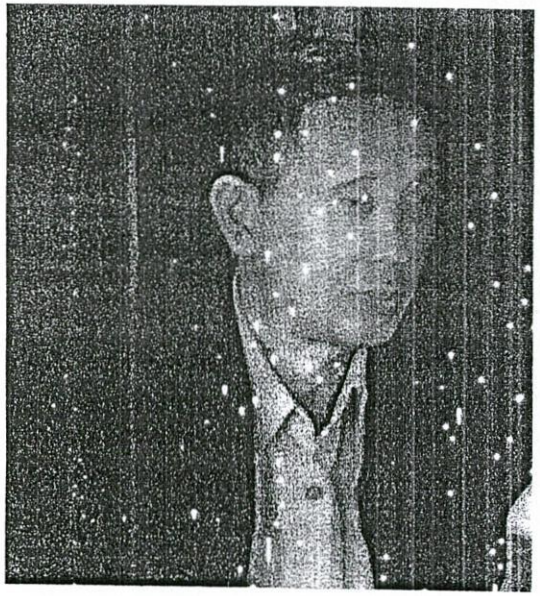

DADAN ZULKIFLI, MM

A. PENDAHULUAN

Kawasan pesisir adalah wilayah daratan dan wilayah laut yang bertemu di garis pantai di mana wilayah daratan mencakup daerah yang tergenang atau tidak tergenang air yang dipengaruhi oleh proses-proses laut seperti pasang surut, angin laut, dan intrusi air laut. Pengelolaan kawasan pesisir melibatkan pengelolaan pemanfaatan perairan dan daratan pesisir secara menerus dansumberdayanya dalam area yang ditetapkan. Batasannya biasanya ditentukan secara politis oleh legislasi atau pemerintah.

Hampir semua permasalahan kawasan pengelolaan tersebut berlangsung. Perbedaan aturan yang sering berbeda satu sama lain inilah yang kerap memicu konflik dalam pengelolaan kawasan pesisir.

B. KONFLIK DAN ANATOMI KONFLIK

1. Definisi Konflik

Konflik dapat diartikan sebagai benturan yang terjadi antara dua pihak atau lebih, yang disebabkan adanya perbedaan nilai, status, kekuasaan, dan kelangkaan sumberdaya. Konflik timbul saat beberapa pihak percaya aspirasi mereka tidak dapat diraih bersama, atau merasa adanya perbedaan dalam tata nilai, kebutuhan atau kepentingan mereka. Pihak-pihak tersebut dengan sengaja menggunakan kekuasaan mereka dalam usaha saling menyingkirkan, menetralkan atau mengubah untuk melindungi atau meningkatkan kepentingan mereka dalam interaksi ini

2. Sumber Konflik

Konflik cenderung muncul dalam situasi ketika adanya keterbatasan sumberdaya langka, kebutuhan (identitas) manusia terancam, ketidakseimbangan struktural, informasi yang tidak akurat, tujuan yang berbeda serta hubungan antar sesama yang buruk

3. Wujud dan Jenis Konflik

Konflik dapat berwujud tertutup (latent), dan terbuka (manifest). Konflik tertutup

Dalam hal pemanfaatan sumberdaya pesisir, konflik dapatdikategorikan ke dalam tiga pendekatan: 1). Konflik fungsional yaitu konflik yang pada dasarnya mempertentangkan antara kepentingan ekonomi dan ekologi. 2). Konflik pengelolaan yaitu konflik yang diakibatkan ketidak jelasan batas kewenangan pengelolaan ruang/lahan pesisir dan pulau-pulau kecil. 3). Konflik invidu yaitu konflik yang ditimbulkan akibat dari paradigma berfikir yang menganggap bahwa sumberdaya pesisir dan pulau-pulau kecil adalah sebagai barang bebas yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh siapa saja.

Konflik yang sering terjadi di wilayah pesisir dan berkaitan dengan sumberdaya dapat diklasifikasikan kedalam dua jenis konflik, yaitu: (1) konflik di antara pengguna berkenaan dengan pemanfaatan daerah pesisir dan laut tertentu. Konflik antar pengguna mencakup: (a) kompetisi terhadap ruang dan sumberdaya pesisir dan laut, (b) dampak negatif dari suatu kegiatan pemanfaatan terhadap kegiatan yang lain, dan (c) dampak negatif terhadap ekosistem. Sementara (2) konflik di antara lembaga pemerintah adalah konflik antar lembaga yang sering disebabkan oleh ketidakjelasan mandat hukum dan misi yang berbeda, perbedaan kapasitas, perbedaan pendukung atau konstituensi, serta kurangnya komunikasi dan informasi

4. Anatomi Konflik Nelayan

Secara anatomis, konflik dalam masyarakat pesisir, khususnya nelayan, dapat dikatagorikan ke dalam berbagai macam bentuk yaitu:

Ketika konflik/sengketa muncul berkaitan dengan berbedanya kepentingan tentang alokasi sumberdaya dan lingkungan, paling tidak ada empat pendekatan yang dapat dipakai untuk penyelesaiannya: (1) politis, dilakukan oleh politisi dan pengambil keputusan yang melihat berbagai nilai dan kepentingan yang berbeda, kemudian mengambil keputusan berdasarkan nilai dan kepentingan tersebut, (2) administrasi, dilakukan melalui organisasi pengelolaan sumberdaya yang secara resmi dibentuk dan memberikan kesempatan pada para birokrat untuk mengambil keputusan tentang satu sengketa, (3) hukum, dilakukan melalui pendekatan alternatif penyelesaian pengaduan dan pengadilan, apabila pihak yang bersengketa sudah begitu sulit untukberdamai, bahkan sulit untuk mengadakan dialog satu dengan yang lainnya, dan (4) alternatif penyelesaian masalah. Pendekatan alternatif penyelesaian konflik (APK) muncul sebagai jawaban atas ketidakpuasan terhadap pendekatan hukum, juga sebagai jawaban atas tumbuhnya kesadaran akan pentingnya partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan lingkungan dan sumberdaya alam. APK juga dikembangkan untuk menghindari adanya pihak pemenang dan pihak yang kalah, yang dihasilkan oleh pendekatan hukum. Karena pada dasarnya masyarakat kita tidak mengenal kalah – menang tapi lebih pada musyawarah mufakat.

Ada empat jenis APK, yaitu: (1) konsultasi publik, gagasan dasarnya adalah untuk saling membagi informasi, meyakinkan bahwa berbagai pandangan dikemukakan, membuka proses manajemen sehingga dapat berlangsung efisien dan

hampir semua konflik mengenai pengambilan sumberdaya pesisir muncul sebagai akibat kesulitan dalam menjelaskan rezim pemilikan (property regimes). Terdapat empat tipe rezim pemilikan 1) Open access property sebagai milik semua orang, 2) Common property sebagai milik sekelompok orang yang memiliki peraturan atau persetujuan yang tidak tertulis seperti hukum adat, 3) State property sebagai milik negara, dan 4) Private property sebagai milik perorangan atau swasta (company).

Perbedaan tipe hak pemilikan tersebut menentukan kerangka kerja pengelolaan pesisir dan aturan tentang bagaimana

[illegible] berk[illegible]ng d[illegible]elum [illegible]angka[illegible] permukaan. Konflik terbuka (manifest) adalah perselisihan dimana pihak-pihak yang berselisih teridentifikasikan. Konflik terbuka merupakan konflik di mana pihak-pihak berselisih terlibat secara aktif dalam perselisihan yang terjadi.

Menurut level permasalahannya, terdapat dua jenis konflik yakni konflik vertikal dan konflik horizontal. Konflik vertikal adalah konflik yang terjadi apabila pihak yang dilawan oleh salah satu pihak berada pada level yang berbeda, sedangkan konflik horizontal adalah konflik yang terjadi antara sesama anggota masyarakat (Maskanah dan Fuad, 2000).

[illegible] anta[illegible]s so[illegible]elaya[illegible]am memperebutkan wilayah penangkapan (fishing ground).

b. Konflik orientasi, yaitu konflik yang terjadi antar nelayan yang memiliki perbedaan orientasi dalam pemanfaatan sumberdaya.

c. Konflik agraria, yaitu konflik yang terjadi akibat perebutan fishing ground.

d. Konflik primordial, yaitu konflik yang terjadi akibat perbedaan identitas, etnik, asal daerah, atau lainnya.

C. RESOLUSI KONFLIK

[illegible]a se[illegible]pihak[illegible]dapa[illegible]kepusan yang sama, (2) negosisasi, dilakukan ketika dua atau lebih kelompok bertemu secara sukarela dalam upaya untuk mencari isu□isu yang menyebabkan konflik diantara mereka, untuk kemudian meraih kesepakatan yang saling diterima oleh semua pihak secara konsensus, (3) mediasi, mempunyai karakteristik (bentuk khusus) dari negosiasi, ditambah dengan keterlibatan pihak ketiga yang netral (sebagai mediator), dan (4) arbitrasi, berbeda dengan mediasi, pihak ketiga yang terlibat dan bertindak sebagai arbitrator mempunyai keweanangan untuk mengambil keputusan, yang mengikat maupun tidak mengikat. ***

Marlin Farma, SPd Siap Bawa Perubahan Untuk Memajukan SMK Ganesa

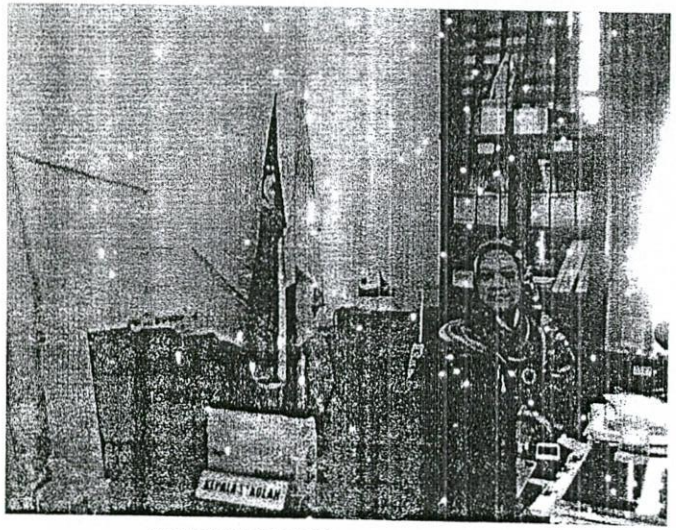

MARLIN FARMA

SWARA PENDIDIKAN. (SUKMAJAYA)

Suasana terlihat berbeda saat SP beberapa waktu lalu menyambangi SMK Ganesha yang berlokasi di Jl. Merdeka Depok 2 kecamatan Sukmajaya. Mushola SMK Ganesha yang dulu terlihat sepi-sepi saja, kini setiap pagi dipenuhi oleh siswa-siswi SMK Ganesa untuk melaksanakan sholat Dhuha bersama sebelum jam pelajaran dimulai.

"Sejak dikepalai oleh Marlin Farma, SPd kami dianjurkan untuk membiasakan diri melaksanakan sholat Dhuha sebelum belajar dan siangnya melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Selain membentuk mental spiritual juga untuk menumbuhkan semangat persaudaraan antar teman khususnya sesama muslim," ujar salah satu siswi SMK Ganesa yang enggan disebut namanya.

Disambangi dikantornya, Marlin Farma, SPd yang baru menjabat Kepala SMK Ganesa kurang lebih empat bulan itu membenarkan apa yang dikatakan salah satu siswinya.

"Saya melihat salah satu penyebab merosotnya moralitas pelajar terutama dari segi ahlak disebabkan karena kurangnya pemahaman keagamaan mereka. Selain itu juga orang tua kurang memahami apa yang menjadi keinginan anak, sehingga terkadang lingkungan atau sekolah menjadi tempat pelarian untuk mengekspresikan jati dirinya. Oleh karena itu, perubahan yang coba saya lakukan dari sisi keagamaan adalah dengan menggulirkan program sholat dhuha sebelum belajar dan sholat dzuhur berjamaah. Jika jam pelajaran hingga sore, mereka juga kita ajak untuk melaksanakan sholat asar berjamaah. Memang tidak mudah menciptakan hal seperti itu tapi saya selalu yakin, InsyaAllah selama niat kita karena Allah, kita pasti berhasil," papar Marlin Farma.

Sebagai pendidik, Marlin juga berusaha memahami apa yang menjadi kendala siswa didiknya dalam menerima pelajaran. Karena itu setiap ada kesempatan dirinya selalu mengajak siswa-siswinya berdialog.

"Ini penting, sebab dengan pendekatan emosional kita akhirnya jadi tahu apa permasalahan yang mereka hadapi dirumah maupun disekolah. Membangkitkan semangat belajar mereka agar saat lulus nanti, berhasil menjadi manusia yang berguna buat agama dan bangsa. Tapi semua kembali kepada anak didik itu sendiri, jika mereka sungguh sungguh, pasti berhasil," tandasnya.

Kepada SP Marlin mengaku bersyukur dengan rencana pemkot Depok yang akan memberikan bansos Kesra untuk guru Swasta pada 2017 nanti.

"Ini merupakan bentuk perhatian pemkot Depok terhadap guru-guru swasta yang memang jumlahnya cukup banyak dan peranannya dalam memajukan pendidikan di Depok sangat luar biasa," tuturnya

Diakhir obrolan, Kepala sekolah SMK Ganesha, Marlin Farma berharap 85 persen siswanya nanti dapat Lulus dengan hasil memuaskan dan siap berkompetisi dilapangan kerja nantinya, dan menjadi siswa yang selalu ingat akan jasa orang tua, guru, agama dan bangsanya. Semoga (Andrieonce/gus)